

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan pembandingan dan referensi agar tidak ada kesamaan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam tinjauan pustaka ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian (Peneliti, Tahun)	Desain dan Metodologi	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Physical Distancing Di Tarakan (Zulhafandi dan Ririn Ariyanti, 2020)	Penelitian deskriptif korelatif dengan desain <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel <i>random sampling (non probability)</i> , dengan teknik <i>accidental sampling</i> yaitu pengambilan sampel berdasarkan kebetulan yaitu responden yang secara kebetulan mengisi kuisioner di google formulir.	Hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 205 responden (94,4%) dan mayoritas melakukan physical distancing yaitu 215 responden (99,1%).	Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel <i>simpel random sampling</i> dan meneliti tentang Kepatuhan Physical Distancing di Tarakan	Sama-sama menggunakan desain <i>cross sectional</i> dan menggunakan instrumen kuisioner.
2.	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya (Noer Febriyanti et al, 2021)	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menyebarkan angket kuisioner kepada warga Kelurahan Dukuh	Hasil penelitian diperoleh Pengetahuan mengenai indikasi dan kontraindikasi penggunaan	Hasil dari kuisioner tersebut diolah dan disajikan secara deskriptif	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menyebarkan

		Menanggal Kota Surabaya	vaksin tergolong cukup (56-75%) dan kurang (<56%)		n angket kuisisioner
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan dan kesediaan mengikuti vaksinasi COVID-19 di Kota Medan (Hendra Lesman , Winda Dwi Astuti Zebua, 2021).	Penelitian dilakukan pada April-Agustus 2021 dengan menggunakan desain kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner secara online maupun offline. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan menggunakan pendekatan cross-sectional.	Penelitian ini menunjukkan bahwa warga Kota Medan cukup patuh terhadap protokol kesehatan, serta tingkat kesediaan untuk mengikuti program vaksinasi COVID-19 adalah tinggi.	Menyebarkan kuesioner secara online	Menggunakan desain penelitian kuantitatif
4.	To Get Vaccinated, or Not to Get Vaccinated, That Is the Question: Illness Representations about COVID-19 and Perceptions about COVID-19 Vaccination as Predictors of COVID-19 Vaccination Willingness among Young Adults in The Netherlands (Manja Vollmann, Christel Salewski, 2021).	Penelitian menggunakan desain cross-sectional. Dengan menyebarkan kuesioner melalui perangkat lunak survei Questback, Unipark.	Analisis korelasi menunjukkan bahwa semua dimensi representasi penyakit kecuali dari timeline dan kedua dimensi persepsi vaksinasi berhubungan dengan kesediaan vaksinasi. Analisis mediasi mengungkapkan bahwa lebih sedikit	Penelitian tersebut dilakukan di Belanda	Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan melalui online

			kontrol pribadi, lebih banyak kontrol pencegahan, lebih banyak kekhawatiran tentang COVID-19 serta lebih banyak kebutuhan yang dirasakan dan lebih sedikit kekhawatiran tentang vaksinasi secara langsung terkait dengan kemauan vaksinasi yang lebih tinggi		
5.	COVID-19 Vaccine Hesitancy Worldwide: A Concise Systematic Review of Vaccine Acceptance Rates (Malik Sallam, 2021).	Penelitian ini menggunakan metode Survey studies, deskriptif	Rendahnya tingkat penerimaan vaksin COVID-19 Ini bisa menjadi masalah utama dalam upaya global untuk mengendalikan pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini. Mengatasi	Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif	Pengambilan sampling dengan total sampling

keraguragua
n dalam
kepuasan
diri,
kenyamana
n dan
kepercayaan
dalam
melakukan
vaksin
COVID-19
ini dapat
membangun
kepercayaan
dalam
upaya
vaksinasi
COVID-19.

B. Landasan Teori

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Immanuel et al., 2020). Menurut (Pakpahan et al, 2021) Pengetahuan adalah hasil tahu setelah penginderaan terhadap suatu objek melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan kepercayaan seseorang yang menentukan perilaku dalam mengambil keputusan terhadap objek tertentu (Sembiring & Nena Meo, 2020).

b. Cara Memperoleh Pengetahuan

Notoatmodjo (2010) menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui:

1) Cara Non Ilmiah

Sebelum ditemukannya metode ilmiah orang-orang menggunakan cara kuno atau tradisional untuk dapat memperoleh kebenaran pengetahuan tanpa melalui penelitian.

Cara penemuan pengetahuan ini antara lain:

a) Cara Coba Salah (*Trial and Error*)

Sebelum adanya kebudayaan bahkan mungkin sebelum adanya peradaban, cara ini dipakai orang-orang untuk memperoleh pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah. Jika kemungkinan itu tidak berhasil maka dilakukan kemungkinan dengan cara lain.

b) Kekuasaan dan Otoritas

Sumber pengetahuan dapat diperoleh dari pemimpin masyarakat baik formal maupun informal. Prinsip dari cara ini yaitu dengan menerima pendapat dari orang yang memiliki otoritas, tanpa lebih dulu mencari atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c) Pengalaman Pribadi

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, dari sebuah pengalaman kita dapat memperoleh sebuah kebenaran atau pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengingat ataupun mengulang kembali pengalaman yang dahulu pernah dilakukan sehingga tercapainya pemecahan masalah di masa lalu. Semua pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai sumber kebenaran pengetahuan. Namun pengalaman pribadi harus bisa menarik kesimpulan yang benar, cara menarik kesimpulan yang benar yaitu dengan berfikir kritis dan logis (Notoatmodjo, 2010).

d) Jalan Pikiran

Manusia mampu menggunakan penalarannya untuk memperoleh pengetahuan. Dalam memperoleh pengetahuan manusia menggunakan pemikirannya melalui induksi maupun deduksi.

Induksi dan deduksi merupakan sebuah cara untuk memperoleh pemikiran secara tidak langsung, melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan agar dapat dicari hubungan dari pemikiran tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan

2) Cara Ilmiah

Cara memperoleh pengetahuan dengan metode ilmiah merupakan cara baru atau modern yang lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Penarikan kesimpulan dari cara ilmiah ini dengan melakukan observasi langsung dan membuat catatan-catatan berkaitan dengan fakta dari sebuah objek yang diamati.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1) Pendidikan

Pengetahuan berkaitan erat dengan pendidikan, diharapkan ketika seseorang memiliki pendidikan tinggi maka akan semakin luas juga pengetahuannya. Peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, namun pendidikan non formal juga dapat meningkatkan pengetahuan (Sunaryo, 2004).

2) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, dari sebuah pengalaman kita dapat memperoleh sebuah kebenaran atau pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengingat ataupun mengulang kembali pengalaman yang dahulu pernah dilakukan sehingga tercapainya pemecahan masalah di masa lalu. Semua pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai sumber kebenaran pengetahuan. Namun pengalaman pribadi harus bisa menarik kesimpulan yang benar, cara menarik kesimpulan yang benar yaitu dengan berfikir kritis dan logis (Notoatmodjo, 2010).

3) Media

Menurut Azwar, 2011 dengan adanya media dapat membuat seseorang mengalami pembentukan dan perubahan sikap. Contoh media masa tersebut adalah televisi, radio, koran, majalah dan yang lebih canggih lagi ada smartphone.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang berada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap masuknya pengetahuan entah itu pengetahuan baik atau buruk tergantung dari setiap individu yang menyerapnya (Sunaryo, 2004).

d. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, 2009 domisi kognisi dibedakan menjadi 6 tingkatan, yaitu

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Kemampuan untuk dapat mengenali serta mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip, dasar, dan sebagainya.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Kemampuan untuk bisa membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dan sebagainya.

3) Aplikasi (*Application*) / Menerapkan

Pada tingkat ini seseorang mempunyai kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori dan sebagainya saat dalam kondisi kerja.

4) Analisis (*Analysis*)

Pada tingkat analisis, seseorang dapat menganalisa informasi yang dimiliki kemudian menyimpulkan pada bagian terkecil agar dapat dipahami pola atau hubungannya sehingga kita dapat mengenali dan membedakan faktor sebab akibat dari sebuah skenario yang rumit.

5) Merumuskan

Pada saat seseorang berada di tingkat merumuskan, maka kita akan dapat merencanakan, menyusun, menjelaskan, mengubah, menyusun kembali, meringkas dan menyesuaikan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat.

6) Menilai

Menilai sesuatu harus berkaitan dengan solusi, gagasan, metodologi, dan sebagainya. Selain itu harus menggunakan kriteria yang cocok atau menyesuaikan dengan standar yang ada untuk menilai efektivitas atau manfaatnya.

e. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan metode wawancara atau angket, menanyakan isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden guna untuk mengetahui kedalaman pengetahuan. Namun tetap disesuaikan dengan tingkat pendidikan masing-masing dari responden.

Menurut (Arikunto, 2006) menjelaskan bahwa interpretasi pengukuran hasil kuisioner dibedakan menjadi 2 berdasarkan jawaban dari responden, yaitu

- 1) Baik, jika presentasi jawaban yang benar: $>50\%$
- 2) Kurang, jika presentasi jawaban yang benar: $<50\%$

2. Kepatuhan

a. Definisi kepatuhan

Kepatuhan adalah perilaku individu untuk mematuhi atau menerima permintaan pihak yang memiliki kemampuan memerintah seseorang dimana orang lain tidak memiliki kemampuan itu yang disebut otoritas (King, 2016). Menurut Sarbaini (2012) kepatuhan berasal dari bahasa inggris yaitu “obedience” dan bahasa latin “obedire” yang berarti untuk mendengar terhadap. atau mematuhi. Sehingga disimpulkan bahwa kepatuhan adalah patuh dengan perintah atau aturan. Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku seseorang sesuai dengan ketentuan yang diberikan professional kesehatan, seperti perilaku untuk taat dan patuh

untuk mematuhi 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas) (Grewel et al, 2020).

b. Faktor- faktor yang memengaruhi kepatuhan

Menurut Kamidah (2015)terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu:

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi pada seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek yang pengindraanya melalui panca indera pada umumnya melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

2) Motivasi

Motivasi merupakan keinginan dalam diri seseorang sebagai pendorong untuk berperilaku agar mencapai tujuan yang dikehendakinya (Widya Budiarni, 2012).

3) Dukungan keluarga

Peran keluarga sebagai salah satu faktor upaya yang dilakukan dalam membantu mewujudkan dan mentaati peraturan yang ada.

Kemudian Menurut Anies (2020) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi terbentuknya kepatuhan protokol kesehatan yaitu:

1) Usia

Usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, karena dengan bertambahnya usia seseorang, maka daya tangkap dan daya pikir seseorang itu berkembang pula, sehingga pengetahuannya bertambah baik.

2) Pendidikan

Pendidikan yang aktif dapat meningkatkan kepatuhan seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya seperti keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan individu, masyarakat, bangsa dan negara.

3) Pengetahuan

Pengetahuan datang dari pengalaman sendiri dan orang lain, sehingga pengalaman yang dahulu dapat menjadikan solusi agar dapat memecahkan masalah jika terulang kembali.

4) Sikap

Sikap adalah kesiapan atau kesediaan seseorang bertindak yang bukan pelaksanaan motif tertentu.

5) Motivasi

Motivasi adalah dorongan bertindak untuk memutuskan suatu kebutuhan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan atau perilaku.

c. Aspek-aspek kepatuhan

Menurut Sarbaini (2012) persoalan aspek kepatuhan ditentukan oleh 3 aspek yaitu:

1) Pemegang otoritas

Status yang tinggi dari figur yang memiliki otoritas memberikan pengaruh penting terhadap perilaku kepatuhan pada masyarakat.

2) Kondisi yang terjadi

Terbatasnya peluang untuk tidak patuh dan meningkatnya situasi yang menuntut kepatuhan.

3) Orang yang mematuhi

Kesadaran masyarakat untuk mematuhi peraturan karena ia mengetahui bahwa hal itu benar dan penting untuk dilakukan.

d. Dimensi kepatuhan

Menurut Blass (1999) dalam Meliyana (2021) Dimensi kepatuhan menjelaskan seseorang untuk dikatakan patuh terhadap aturan atau perintah orang lain yang terkait dengan sikap dan tingkah laku untuk patuh. Terdapat 3 dimensi kepatuhan yaitu:

1) Mempercayai (*Belief*)

Kepercayaan terhadap tujuan yang bersangkutan dengan melepas perasaan atau nilai terhadap kelompok, pengawas dan pemegang kekuasaan.

2) Menerima (*accept*)

Menerima perintah atau permintaan orang lain dengan sepenuh hati.

3) Melakukan (*act*)

Mempercayai dan menerima merupakan sikap dalam kepatuhan dengan melakukan suatu tingkah laku atau tindakan dari kepatuhan. Jika seseorang mau melakukan atau menjalankan perintah dan aturan dengan baik, maka individu tersebut memenuhi salah satu dimensi kepatuhan.

3. Covid 19

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Coronavirus* jenis baru. Penyakit ini berawal dari munculnya kasus *Pneumonia* yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (Kemenkes RI, 2020).

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi (Kemenkes RI, 2020).

a. Tanda dan Gejala Covid

Tanda dan Gejala umum yang di rasakan pada saat seseorang terkena *Covid-19* antara lain gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, sesak napas, tidak bisa mencium bau-bauan dan terjadi gangguan pada indra perasa. Sedangkan untuk gejala berat penderita *Covid 19* dapat menyebabkan *Pneumonia*, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal bahkan kematian. Masa inkubasi penderita *Covid-19* biasanya selama 5-6 hari dan masa inkubasi terpanjang selama 14 hari (Anggreni & Safitri, 2020).

b. Cara Penularan *Covid-19*

Covid-19 dapat menular melalui percikan batuk dan bersin dari orang yang terinfeksi virus *Covid-19* dan dapat menular ke benda yang terkontaminasi percikan orang yang terinfeksi. Kemudian, orang menyentuh mata, hidung dan mulut dapat tertular apabila menyentuh

benda yang terkontaminasi *Covid-19*. Virus *Covid-19* dapat bertahan di udara selama satu jam dan di benda selama beberapa jam. Pada benda berbahan plastik dan besi, virus bertahan 72 jam, cardboard selama 24 jam dan benda tembaga selama 4 jam (Anggreni & Safitri, 2020)

c. Pencegahan Covid-19

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah tertular *Covid-19* yaitu:

- 1) Menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan sistem imunitas/kekebalan tubuh meningkat.
- 2) Mencuci tangan secara tertaur menggunakan air dan sabun atau hand rub berbasis alkohol.
- 3) Ketika batuk dan bersin, tutup hidung dan mulut menggunakan tisu atau lengan atas bagian dalam bukan telapak tangan.
- 4) Menghindari kontak dengan orang lain atau bepergian ke tempat umum.
- 5) Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut.
- 6) Menggunakan masker penutup mulut dan hidung ketika sakit atau berada di tempat umum.
- 7) Membuang tisu dan masker yang sudah digunakan ke tempat sampah dengan benar, dan mencuci tangan.
- 8) Menunda perjalanan ke daerah atau negara dimana virus ditemukan.

- 9) Menghindari bepergian keluar rumah jika meraka kurang sehat terutama jika merasa demam, batuk, dan sulit bernafas.segera hubungi petugas kesehatan terdekat dan mintalah bantuan mereka. Sampaikan pada petugas kesehatan jika 14 hari sebelumnya pernah bepergian ke negara terjangkit atau pernah kontak erat dengan penderita *Covid-19*.
- 10) Memantau perkembangan penyakit *Covid-19* dari sumber resmi akurat. Ikuti arahan terkait informasi dari petugas kesehatan dan Dinas Kesehatan setempat untuk membantu melindungi dari penularan virus ini.

4. Vaksinasi

a. Definisi vaksin

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen (zat yang dapat merangsang sistem imunitas tubuh untuk menghasilkan antibodi sebagai bentuk perlawanan terhadap penyakit tertentu) yang jika diberikan pada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap suatu penyakit. Vaksinasi adalah pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga jika suatu saat terpapar suatu penyakit hanya akan mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan (Kemenkes RI, 2020)

b. Tujuan vaksin Covid-19

Tujuan utama vaksinasi *Covid-19* adalah mengurangi transmisi atau penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan angka kematian akibat Covid-19. Kemudian mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari *Covid-19* agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes RI, 2020)

c. Macam-macam vaksin *Covid-19*

Pemerintah Indonesia terus meningkatkan capaian pelaksanaan program vaksinasi *Covid-19* secara nasional. Menteri kesehatan Indonesia menghimbau masyarakat untuk tidak pilih-pilih vaksin, karena semua vaksin memberikan manfaat yang sama yaitu membangun antibodi.

Indonesia telah menetapkan tujuh jenis vaksin yang dapat digunakan untuk pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* di Indonesia. Hingga awal Maret 2021, dari tujuh jenis vaksin tersebut sudah ada tiga jenis vaksin yang mendapat Persetujuan Penggunaan Dalam Kondisi Darurat atau Emergency Use Authorization (EUA) dari BPOM, yaitu Sinovac, AstraZeneca, dan vaksin dari PT Bio Farma (Persero). Berikut macam-macam jenis vaksin yang di gunakan di Indonesia yaitu,

1) Vaksin Sinovac

Vaksin sinovac diproduksi oleh perusahaan biofarma Chins, Sinovac BioTech dengan nama merek CoronaVac. Vaksin ini bertipe

whole virus, yang memanfaatkan virus SARS-CoV2 non aktif, sehingga sudah tidak menginfeksi tubuh dan memicu pembentukan imun.

2) Vaksin AstraZeneca

Vaksin AstraZeneca atau Oxford-AstraZeneca merupakan vaksin yang diproduksi biofarmasi asal Inggris yang bekerja sama dengan Universitas Oxford. Vaksin ini bertipe viral vector yang memanfaatkan adenovirus simpanse yang sudah dilemahkan, untuk mengantarkan protein spike dari *Covid-19* kedalam tubuh sehingga memicu pembentukan antibodi. Vaksin diberikan dalam dua kali suntikan dengan efikasi 70%.

3) Vaksin Pfizer –BioNTech

Vaksin Pfizer-BioNTech merupakan kolaborasi antara perusahaan bioteknologi Jerman, BioNTech, dengan perusahaan farmasi asal Amerika Pfizer. Vaksin ini terbuat dari messenger RNA (mRNA) atau vaksin asam nukleat yang menggunakan materi genetik protein spike dari *Covid-19* untuk memberikan instruksi kepada sel tubuh agar membentuk antibodi. Efikasi vaksin ini sebesar 95% dan telah digunakan diberbagai negara seperti Inggris, Australia dan lain-lain.

4) Vaksin Moderna

Vaksin moderna diproduksi oleh perusahaan biotknologi asal Amerika Serikat. Vaksin ini terbuat dari mRNA menggunakan materi genetik untuk memberikan stimulus kepada sel tubuh untuk membentuk antibodi. Aksin ini diberikan dalam dua kali suntikkan dengan efikasi 95% dan telah di Amerika Serikat, Israel dan lain-lain.

5) Vaksin Sinopharm

Vaksin sinopharm dikembangkan oleh perusahaan farmasi China, Sinopharm China National Pharmaceutical. Vaksin ini dapat diberikan untuk kelompok sia 18 tahun hingga lanjut usia dengan efikasi sebesar 78%. Vaksin sinopharm diberikan dalam dua dosis dengan selang waktu 21-28 hari.

6) Vaksin Johnson & Johnson

Vaksin johnson merupakan vaksin yang dikembangkan Janssen Pharmaceutical Companies dengan paltform Non-Replicating Viral vector menggunakan vektor adenovirus (Ad26). Vaksin ini digunakan di Indonesia untuk kelompok 18 tahun ke atas yang diberikan dalam sekali suntikkan sebanyak 0,5 ml secara *intramuscular*.

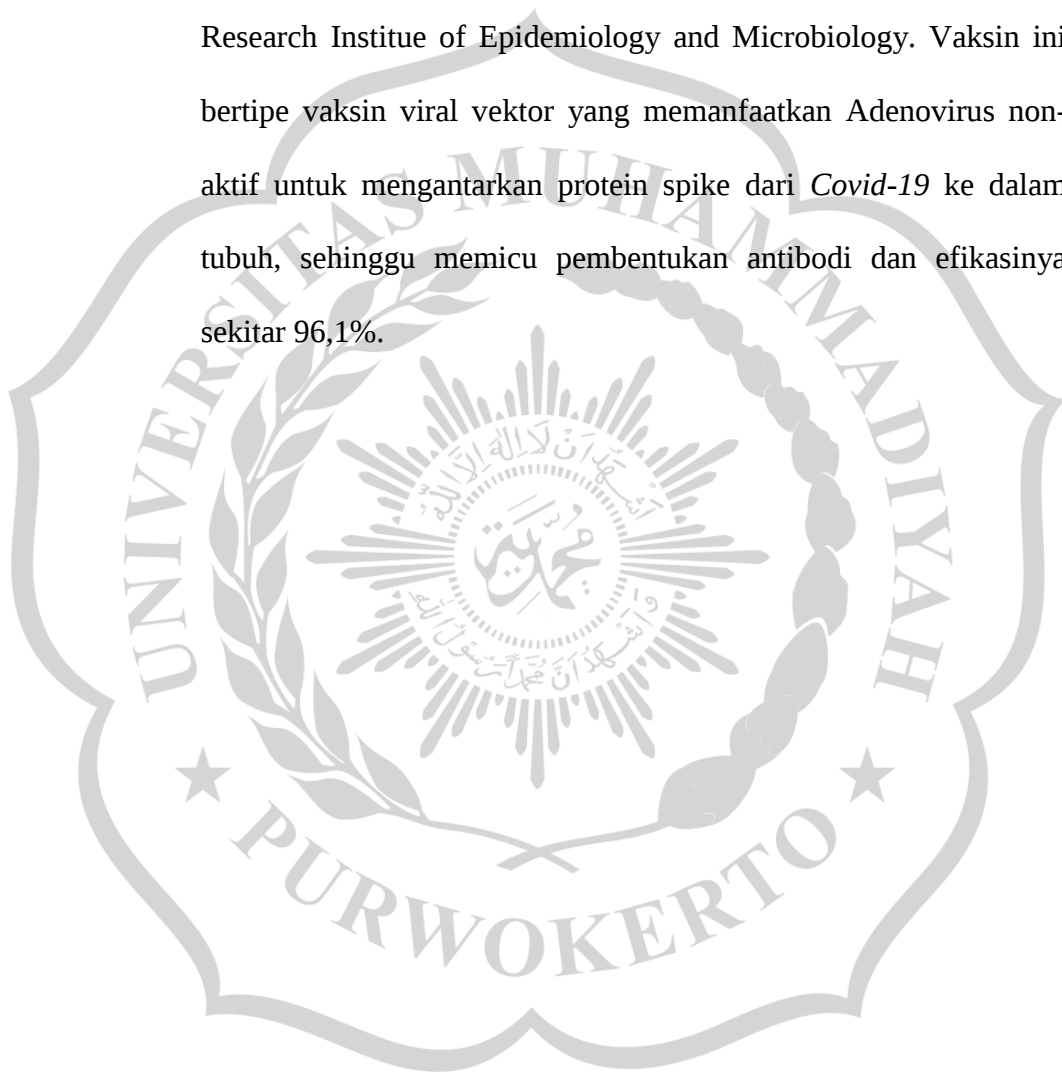
7) Vaksin CanSino

Vaksin yang dikembangkan oleh Cansino Biological Inc dan Beijing Institute of Biotechnology yang memeiliki merek dagang

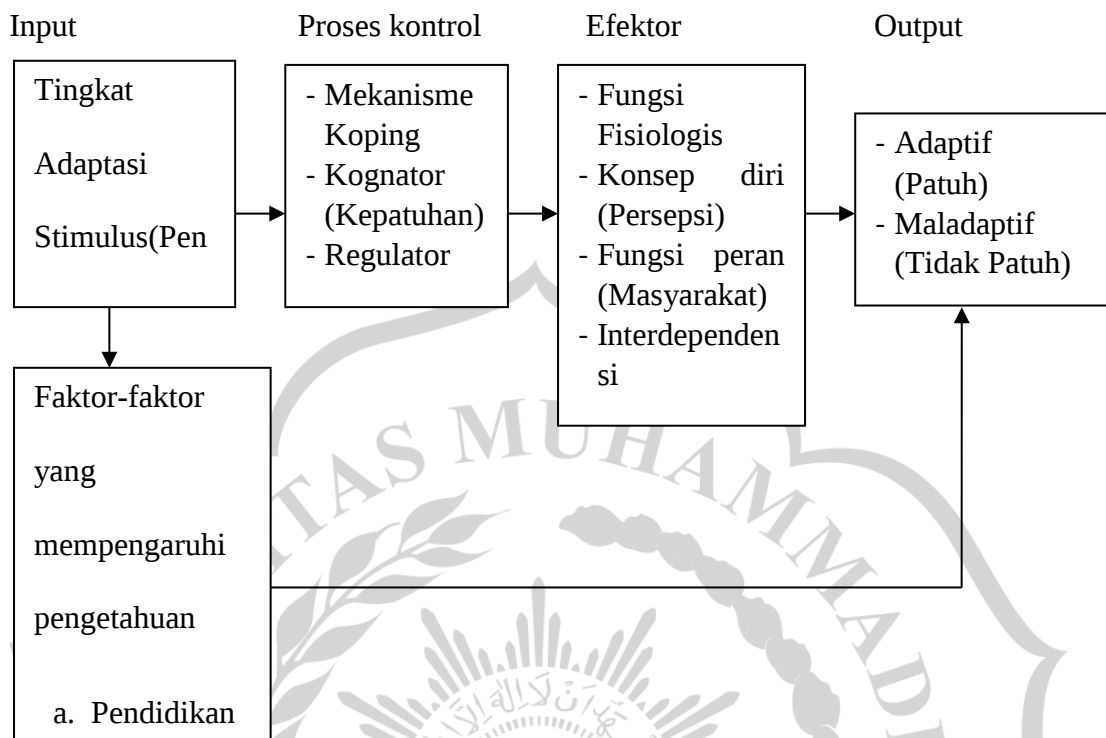
Convidecia. Vaksin ini menggunakan platform adenovirus (Ad5) yang disimpan dalam suhu 2-8 °C dan efikasinya sekitar 65-90 %.

8) Vaksin Sputnik V

Vaksin asal Rusia yang dikembangkan oleh Gamaleya Research Institute of Epidemiology and Microbiology. Vaksin ini bertipe vaksin viral vektor yang memanfaatkan Adenovirus non-aktif untuk mengantarkan protein spike dari *Covid-19* ke dalam tubuh, sehingga memicu pembentukan antibodi dan efikasinya sekitar 96,1%.

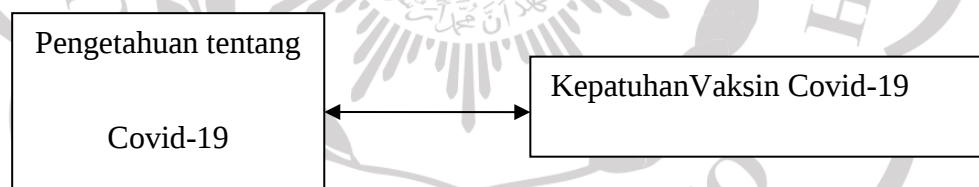


C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Modifikasi Dari (Notoatmodjo, 2010), (Roy. C, 1984)

D. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Vaksinasi

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan pengetahuan masyarakat tentang Covid 19 dengan kepatuhan vaksinasi